

## ANALISIS PENGADAAN BENUR UDANG TAMBAK INTENSIF DI PT ESAPUTLII PRAKARSA UTAMA

Ahmad Rukyan Sasky<sup>1</sup>, Budiman Haruna<sup>2</sup>, Andi Baso Adil Natsir<sup>3</sup>

Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

Alamat: Jalan Poros Makassar Pare-Pare, KM.83, Kabupaten Pangkajene Kepulauan

Korespondensi penulis: [ahmadrkynssky@gmail.com](mailto:ahmadrkynssky@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengadaan benih udang vaname di PT Esaputlii Prakarsa Utama serta untuk memahami Strategi Pengadaan Benih Udang Vaname di perusahaan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis IFAS, analisis EFAS, dan matriks SWOT. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai skor IFAS untuk kekuatan mencapai 3,5 sedangkan nilai skor kelemahan internal hanya 2,4. Di sisi lain, nilai EFAS untuk peluang adalah 3,8 dan untuk ancaman adalah 2,3, menunjukkan bahwa kekuatan dan peluang memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelemahan dan ancaman. Hasil analisis matriks SWOT menyimpulkan bahwa strategi alternatif yang paling sesuai dengan kondisi faktor lingkungan internal dan eksternal dalam pengadaan benih udang vaname di PT Esaputlii Prakarsa Utama adalah strategi SO (Strength-Opportunity) dengan skor alternatif strategi 7,3.

**Kata kunci:** strategi pengadaan, benur, udang vaname

**Abstract.** This study aims to find out the strengths, weaknesses, opportunities, and threats in the procurement of vannamei shrimp fry at PT Esaputlii Prakarsa Utama and find out the Vannamei Shrimp Fry Procurement Strategy at PT Esaputlii Prakarsa Utama. This study uses a qualitative method utilizing data collected through observation, interviews, and documentation. And data analysis techniques use IFAS analysis, EFAS analysis, and SWOT matrix. The results of this study show that the IFAS score for the strength factor is 3.5 and the internal weakness score is 2.4. And the EFAS value for the opportunity factor is 3.8 and the threat score value is 2.3, so that the strength and opportunity factors are stronger than the weakness and threat factors. Based on the results of the SWOT matrix analysis calculation, it shows that the alternative strategy that is most suitable for the conditions of internal and external environmental factors in the procurement of vannamei shrimp

### Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No  
984m887

DOI: Prefix DOI:

10.3766/hibrida.v.1i2.3753

Copyright : Author

Publish by : Hibrida



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*fry at PT Esaputlii Prakarsa Utama is the SO (Strenght-Opportunity) strategy with an alternative strategy score of 7.3.*

**Keywords:** *procurement strategy, fry, vannamei shrimp*

## 1. LATAR BELAKANG

Udang menjadi salah satu jenis komoditas perikanan budidaya yang diprioritaskan di tingkat nasional karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi untuk memenuhi permintaan pasar, baik domestik maupun internasional, serta mendukung program ketahanan pangan. Pemerintah pusat berusaha meningkatkan produksi udang, dan salah satu langkah untuk mencapai ini adalah dengan mengembangkan budidaya udang vaname (Menteri kelautan dan perikanan, 2022).

Udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) adalah salah satu spesies udang yang memiliki potensi besar untuk kegiatan budidaya. Spesies ini dikenal dengan laju pertumbuhan yang cepat, kepadatan penebaran yang tinggi, toleransi salinitas yang luas, rasio konversi pakan yang rendah, dan ukuran panen yang cukup konsisten (Yelvita, 2022).

Dalam konteks Indonesia, udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) termasuk jenis udang yang paling banyak dibudidayakan. Permintaan yang tinggi untuk udang vaname baik di pasar lokal maupun global membuat sektor perikanan di Indonesia terus berkembang. Meskipun demikian, keberadaan benur udang vaname berkualitas masih menjadi tantangan utama bagi industri perikanan.

Pengadaan benur udang vaname yang efisien dan efektif sangatlah penting untuk meningkatkan keberhasilan budidaya udang vaname. Strategi pengadaan yang tepat dapat membantu industri perikanan dalam menekan biaya, meningkatkan efisiensi, serta memperbaiki kualitas benur yang digunakan. Oleh karena itu, praktik budidaya yang benar perlu diterapkan agar produktivitas dapat mencapai target yang diinginkan (Krisandini, 2024).

Ketersediaan benur udang vaname dengan kualitas yang kurang baik menjadi salah satu faktor krusial yang perlu diperhatikan dalam produksi benur yang siap ditebar, baik di lokasi dengan salinitas rendah maupun di air tawar, terutama untuk meningkatkan produktivitas di tambak intensif (Taqwa et al., 2021).

Lokasi PT Esaputlii Prakarsa Utama yang jauh dari hatchery, dengan waktu perjalanan sekitar 27 jam, menyebabkan perusahaan harus menerapkan strategi dalam pengadaan benur udang vaname untuk menjaga kualitas benur yang akan dibudidayakan. Oleh karena itu, penting untuk memiliki strategi pengadaan benur udang vaname yang efektif dan efisien guna meningkatkan keberhasilan usaha budidaya serta keuntungan dalam industri perikanan.

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis merasa tertarik untuk melakukan studi serta analisis yang lebih mendalam tentang cara pengadaan benur udang vaname yang digunakan di tambak intensif PT Esaputlii Prakarsa Utama, yang terletak di Parigi Moutong, Sulawesi Tengah. Judul yang diusulkan oleh peneliti adalah "Strategi Pengadaan Benur Udang Vaname Pada Tambak Intensif PT Esaputlii Prakarsa Utama Parigi Moutong - Sulawesi Tengah". Studi ini berlangsung dari 24 Juli 2024 sampai 15 Desember 2024, yang berlokasi di Tambak intensif PT Esaputlii Prakarsa Utama, yang berada di desa Donggulu, kecamatan Kasimbar, kabupaten Parigi Moutong, provinsi Sulawesi Tengah.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Strategi Pengadaan merupakan upaya maksimal yang dilakukan untuk mencapai sasaran Pengadaan dalam mendapatkan barang dan jasa demi memenuhi kebutuhan (Nurhikmahyanti, 2024).

Benur menjadi salah satu elemen kunci keberhasilan dalam budidaya udang. Jika kita mempertimbangkan 100% faktor yang mendukung sukses dalam budidaya, benur berkontribusi

sebesar 50%. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk memahami ciri-ciri benur yang berkualitas baik. Kualitas benur yang unggul akan menghasilkan pertumbuhan yang lebih baik dan mempercepat masa panen. Selain itu, memilih benur yang tepat dapat membantu mengurangi risiko penyakit dan kegagalan. Kualitas benur yang baik dapat dipantau dan diuji baik melalui pemeriksaan visual (Supriatna, 2015). Matrik SWOT, yang juga dikenal sebagai analisis SWOT, berdasarkan pendapat beberapa ahli, diperkenalkan oleh Albert S Humphrey dalam (Cipta & Hatamar, 2020). Inti dari teori analisis SWOT ini adalah mengenali faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) dari suatu struktur, seperti organisasi, industri, negara, dan wilayah.

Analisis SWOT adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk menilai seberapa besar kekuatan dan kelemahan perusahaan serta seberapa besar peluang dan ancaman yang mungkin dihadapi (Manap, 2016).

Dari penjelasan para ahli yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa Analisis SWOT menilai bagaimana perusahaan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada akibat faktor internal, serta peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal yang perlu dipahami untuk merumuskan strategi yang efektif. Berikut adalah definisi dari faktor-faktor penilaian tersebut:

- 1) Kekuatan (Strengths) adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan relatif perusahaan dan permintaan pasar yang dilayani atau diharapkan untuk dilayani oleh perusahaan. Kekuatan dapat muncul dalam bentuk sumber daya finansial, citra perusahaan, kepemimpinan di pasar, serta hubungan dengan pembeli dan pemasok, dan faktor lainnya.
- 2) Kelemahan (Weaknesses) adalah keterbatasan atau kekurangan yang secara signifikan dapat menurunkan kinerja perusahaan. Sumber kekurangan ini bisa berasal dari keterbatasan sumber daya keuangan, kemampuan manajerial, keahlian pemasaran, dan citra perusahaan.
- 3) Peluang (Opportunities) adalah faktor yang paling menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Identifikasi peluang dapat dilihat dari segmen pasar, perubahan dalam persaingan, kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, dan peningkatan hubungan dengan pembeli atau pemasok.
- 4) Ancaman (Threats) merupakan kondisi yang merugikan bagi perusahaan. Bentuk ancaman yang mungkin dihadapi perusahaan berasal dari kompetitor, pertumbuhan pasar yang lambat, peningkatan kekuatan tawar dari pembeli atau pemasok, perubahan teknologi, dan perubahan kebijakan.

### 3. METODE PENELITIAN

Proses pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan studi. Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi yang melibatkan pertanyaan yang diajukan secara langsung dan oral kepada orang yang diwawancarai.

Teknik ini dapat dipahami sebagai cara untuk memperoleh informasi lewat interaksi langsung dan tatap muka dengan responden atau informan yang menjadi fokus penelitian (Rahmadi, 2011).

Dalam penelitian mengenai pemilihan benur udang vanamei ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan subjek yang telah dipilih sebelumnya untuk memperoleh informasi mengenai objek yang dipelajari.

#### a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan dengan menggunakan panduan yang telah disiapkan sebelumnya dalam bentuk daftar pertanyaan berdasarkan keahlian informan.

## b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah bentuk wawancara yang dilakukan tanpa panduan formal, melainkan melalui diskusi bebas sambil tetap berusaha untuk mempertahankan pencarian informasi yang relevan dengan tujuan studi.

## c. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam merupakan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan berulang kali dan memerlukan waktu signifikan bersama informan di lokasi penelitian.

Peneliti juga memilih metode ini dengan pertimbangan bahwa wawancara tersebut akan memakan waktu yang memadai.

## 2. Observasi

Observasi merupakan metode pencatatan yang dilakukan secara teratur mengenai perilaku dengan cara melihat atau mengamati secara langsung aktivitas dalam proses pengadaan benur udang vanamei yang menjadi fokus studi.

Dalam metode ini, peneliti terlibat langsung dalam perlakuan terhadap benur untuk melakukan pengamatan serta mengumpulkan data dari hasil yang didapat.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi yang melibatkan berbagai dokumen yang tersimpan, baik dalam format tertulis maupun rekaman. Dokumen tertulis dalam penelitian ini mencakup arsip dan catatan harian perusahaan. Sedangkan dokumen berupa rekaman mencakup video dan foto yang diambil oleh peneliti atau dokumentasi perusahaan.

Metode dan analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk merangkum seluruh data yang telah dikumpulkan, menyajikannya secara teratur, kemudian mengolah, menafsirkan, dan memahami data tersebut. Analisis data adalah proses untuk menyelesaikan masalah yang diteliti demi mendapatkan jawaban atas tantangan yang ada.

Permasalahan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif, menerapkan analisis SWOT, lalu dievaluasi menggunakan analisis IFAS (Internal Factors Analysis Summary) dan EFAS (External Factors Analysis Summary) serta matriks SWOT.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT merupakan suatu pendekatan dalam merencanakan strategi yang bertujuan untuk menilai elemen-elemen yang berfungsi sebagai kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang mungkin muncul dalam usaha mencapai tujuan dari kegiatan pengadaan benur udang vaname. Dalam rangka mencapai tujuan ini, studi mengenai pola strategi pengadaan benur udang vaname sangat diperlukan.

Langkah selanjutnya adalah mengembangkan strategi pengadaan benur udang vaname berdasarkan informasi dari PT Esaputlii Prakarsa Utama, serta hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis dari strategi pengadaan benur udang vaname berdasarkan analisis SWOT memiliki tiga alternatif strategi yang dapat digunakan pelaku usaha berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal.

### 1. Analisis Lingkungan Internal

Faktor internal dipengaruhi oleh kekuatan dan kelemahan perusahaan (S dan W). Hal ini terkait dengan kondisi yang ada di dalam perusahaan dan mempengaruhi terciptanya keputusan perusahaan. Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan dari pengadaan benur PT Esaputlii Prakarsa Utama:

#### a) Kekuatan (*Strength*)

- a) Benur yang digunakan merupakan benur dari indukan pertama filial 1 (F1)
- b) Pergerakan benur yang lincah
- c) Ukuran benur relatif seragam
- d) Sumber daya manusia yang ahli dalam pengadaan benur

#### b) Kelemahan (*Weakness*)

- a) Harga benur yang relatif mahal
- b) Ketergantungan pada kualitas air kolam budidaya
- c) Serangan penyakit udang
- d) Biaya produksi yang tinggi

## 2. Analisis Lingkungan Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor - faktor terkait dengan kondisi eksternal yang mempengaruhi operasi bisnis. Peluang dan ancaman PT Esaputlii Prakarsa Utama adalah sebagai berikut :

### 1) Peluang (*Opportunity*)

- a) Dapat dibudidayakan dalam jumlah yang banyak
- b) Masa pemeliharaan relatif cepat
- c) Keadaan geografis tambak yang mendukung
- d) Ketersediaan benur yang melimpah

### 2) Ancaman (*Threat*)

- a) Proses pengambilan benur membutuhkan perlakuan khusus
- b) Tingkat persaingan pasar yang tinggi
- c) Pencemaran lingkungan
- d) Perubahan iklim yang dapat mempengaruhi kualitas air tambak

## 3. Evaluasi Faktor Lingkungan Internal dan Eksternal

Tahap ini merupakan tahap lanjutan setelah mengidentifikasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*treats*). Berupa penyusunan matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) untuk mendapatkan skor.

### 1) Internal Factor Analysis Summary (IFAS)

Tabel 1. Internal Factor Analysis Summary

Kekuatan ( <i>Strenght</i> )				
No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
1	Benur yang digunakan merupakan benur dari indukan pertama filial 1 (F1) / ketersediaan benur yang berkualitas tinggi	0,3	4	1,2
2	Pergerakan benur yang lincah	0,2	4	0,8
3	Ukuran benur relatif seragam	0,3	3	0,9
4	Sumber daya manusia yang ahli dalam pengadaan benur	0,2	3	0,6
<b>Sub Total</b>		<b>1,0</b>		<b>3,5</b>
Kelemahan ( <i>Weakness</i> )				
No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
1	Harga benur yang relatif mahal	0,2	2	0,5
2	Ketergantungan pada kualitas air kolam budidaya	0,2	2	0,4
3	Serangan penyakit udang	0,2	2	0,5
4	Biaya produksi yang tinggi	0,4	3	1,1
<b>Sub Total</b>		<b>1,0</b>		<b>2,4</b>

Sumber: Data yang diolah 2025

Berdasarkan analisis IFAS diperoleh total skor dari faktor kekuatan adalah 3,5. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kekuatan PT Esaputlii Prakarsa Utama mendekati 4,0. Sehingga

dapat dinyatakan faktor kekuatan perusahaan sangat kuat, jika dibandingkan dengan faktor kelemahan dengan skor 2,4. Sehingga selisih antara kekuatan dan kelemahan, yaitu 1,1.

## 2) Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS)

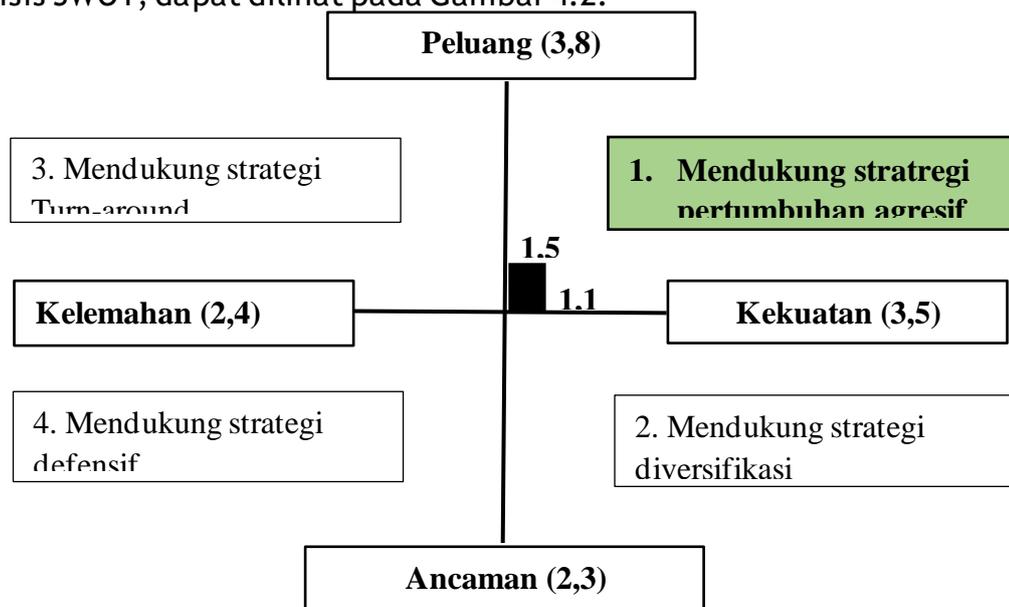
Tabel 2. Eksternal Factor Analysis Summary

Peluang ( <i>Opportunity</i> )				
No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
1	Dapat dibudidayakan dalam jumlah yang banyak	0,3	4	1,3
2	Masa pemeliharaan relatif cepat	0,2	3	0,7
3	Keadaan geografis tambak yang mendukung	0,2	4	0,9
4	Ketersediaan benur yang melimpah	0,2	4	0,9
<b>Sub Total</b>		<b>1,0</b>		<b>3,8</b>
Ancaman ( <i>Threat</i> )				
No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
1	Proses pengambilan benur membutuhkan perlakuan khusus	0,3	3	1,0
2	Tingkat persaingan pasar yang tinggi	0,2	2	0,4
3	Pencemaran lingkungan	0,2	2	0,4
4	Perubahan iklim yang dapat mempengaruhi kualitas air tambak.	0,2	2	0,4
<b>Sub Total</b>		<b>1,0</b>		<b>2,3</b>

Sumber: Data yang diolah 2025

Berdasarkan analisis EFAS diperoleh total skor dari faktor peluang adalah 3,8. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat peluang PT Esaputlii Prakarsa Utama mendekati 4,0 sehingga dapat dinyatakan faktor peluang perusahaan sangat kuat, jika dibandingkan dengan faktor ancaman dengan skor 2,3. Sehingga selisih antara peluang dan ancaman, yaitu 1,5.

Dari hasil identifikasi faktor-faktor tersebut maka dapat digambarkan dalam Diagram Cartesius Analisis SWOT, dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 1. Diagram Cartesius pada Analisis SWOT Pengadaan Benur PT. Esaputli Prakarsa Utama

Diagram cartesius sangat jelas menunjukkan bahwa PT Esaputlii Prakarsa Utama berada pada kuadran I, artinya memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang dengan kekuatan yang ada dan berada pada jalur yang tepat. Rekomendasi strategi yang dapat diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung strategi pertumbuhan agresif, yaitu:

1. Meningkatkan jumlah penebaran benur untuk mendapatkan hasil yang lebih banyak dari siklus budidaya sebelumnya.
2. Melakukan pengembangan kerja sama dengan pemasok benur lain untuk mendapatkan benur yang berkualitas sesuai dengan kualitas yang diinginkan perusahaan.

#### 4. Analisis SWOT dengan Matriks SWOT

Dengan menggunakan analisis SWOT memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan baik positif maupun negatif dari dalam dan dari luar perusahaan. Peran kunci dari SWOT adalah untuk membantu mengembangkan kesadaran penuh dari semua faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan strategi dan pengambilan keputusan, tujuan yang dapat diterapkan pada hampir semua aspek industri. Hasil pada Matrik SWOT PT Esaputlii Prakarsa Utama adalah sebagai berikut:

Tabel 3. SWOT

	<i>Strength (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
<b>Faktor Internal</b>	1. Benur yang digunakan merupakan benur dari indukan pertama filial 1 (F1) / ketersediaan benur yang berkualitas tinggi. 2. Pergerakan benur yang lincah 3. Ukuran benur relatif seragam 4. Sumber daya manusia yang ahli dalam pengadaan benur	1. Harga benur yang relatif mahal 2. Ketergantungan pada kualitas air kolam budidaya 3. Serangan penyakit udang 4. Biaya produksi yang tinggi
<b>Faktor Eksternal</b>		
<b>Opportunity (O)</b>	<b>(SO)</b>	<b>(WO)</b>
1. Dapat dibudidayakan dalam jumlah yang banyak 2. Masa pemeliharaan relatif cepat	1. Memaksimalkan proses kegiatan budidaya untuk memastikan tebaran jumlah benur yang banyak dan kualitas benur yang berasal dari indukan pertama dapat terjaga.	1. Menjaga kualitas air kolam budidaya agar pada saat dilakukan penebaran benur udang vaname, benur tidak mengalami stress 2. Memastikan harga benur yang relatif mahal sesuai dengan kualitas benur udang vaname yang dikirim

3.Keadaan geografis tambak yang mendukung 4.Ketersediaan benur yang melimpah	2.Memastikan seluruh tahapan di dalam budidaya udang vaname dapat terlaksana dengan baik agar masa pemeliharaan dapat sesuai target dan hasil yang maksimal.	
<b>Threat (T)</b>	<b>(ST)</b>	<b>(WT)</b>
1.Proses pengambilan benur membutuhkan perlakuan khusus 2.Tingkat persaingan pasar yang tinggi 3.Pencemaran lingkungan 4.Perubahan iklim yang dapat mempengaruhi kualitas air tambak.	1.Memastikan proses pengambilan benur udang vaname dilakukan dengan perlakuan khusus agar kualitas benur tetap terjaga 2.Meningkatkan daya saing perusahaan yang lebih dari perusahaan lain 3.Melakukan pengolahan limbah agar kondisi lingkungan tetap terjaga	1.Melakukan proses persiapan kolam budidaya secara maksimal hingga ke proses persiapan air sebelum penebaran, untuk memastikan kolam budidaya siap dilakukan penebaran benur. 2.Meningkatkan biosecurity pada tambak budidaya untuk memastikan air kolam tetap terjaga dari bakteri penyebab penyakit.

Sumber: Data yang diolah 2025

Berdasarkan analisis tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang menjadi alternatif strategi. Kombinasi kedua faktor tersebut ditunjukkan sebagai berikut:

### 1) Strategi SO (*Strenght-Opportunity*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (Strength) dan faktor eksternal (Opportunity), strategi ini dibuat berdasarkan hasil analisis SWOT, yaitu dengan memanfaatkan kekuatan dan memanfaatkan peluang. Strategi (SO) yang dapat diterapkan PT Esaputlii Prakarsa Utama, yaitu:

- a. Memaksimalkan proses kegiatan budidaya untuk memastikan tebaran jumlah benur yang banyak dan kualitas benur yang berasal dari indukan pertama dapat terjaga.
- b. Memastikan seluruh tahapan di dalam budidaya udang vaname dapat terlaksana dengan baik agar masa pemeliharaan dapat sesuai target dan hasil yang maksimal.

### 2) Strategi ST (*Strength-Threat*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (Strength) dan faktor eksternal (Threat), strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi segala ancaman dari luar. Strategi ST yang dapat diterapkan oleh PT Esaputlii Prakarsa Utama, yaitu:

- a. Memastikan proses pengambilan benur udang vaname dilakukan dengan perlakuan khusus agar kualitas benur tetap terjaga.
- b. Meningkatkan daya saing perusahaan yang lebih dari perusahaan lain.
- c. Melakukan pengolahan limbah agar kondisi lingkungan tetap terjaga.

### 3) Strategi WO (*Weakness- Opportunity*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (Weakness) dan faktor eksternal (opportunity), strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara

mengurangi kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan. Strategi WO yang dapat diterapkan oleh PT Esaputlii Prakarsa Utama, yaitu:

- a. Menjaga kualitas air kolam budidaya agar pada saat dilakukan penebaran benur udang vaname, benur tidak mengalami stress.
- b. Memastikan harga benur yang relatif mahal sesuai dengan kualitas benur udang vaname yang dikirim.

#### 4) Strategi WT (*Weakness- Threat*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Weakness*) dan faktor eksternal (*Threat*), strategi ini berdasarkan pada aktifitas yang sifatnya defensif dan berusaha menghindari kemungkinan adanya ancaman dari luar untuk mengurangi kelemahan perusahaan. Strategi WO yang dapat diterapkan oleh PT Esaputlii Prakarsa Utama, yaitu:

- a. Melakukan proses persiapan kolam budidaya secara maksimal hingga ke proses persiapan air sebelum penebaran, untuk memastikan kolam budidaya siap dilakukan penebaran benur.
- b. Meningkatkan biosecurity pada tambak budidaya untuk memastikan air kolam tetap terjaga dari bakteri penyebab penyakit.

Tabel 4. Perhitungan Nilai Skor Terhadap Alternatif Strategi

EFAS IFAS	KEKUATAN	KELEMAHAN
PELUANG	Strategi SO $3,5 + 3,8 = 7,3$	Strategi WO $2,4 + 3,8 = 6,2$
ANCAMAN	Strategi ST $3,5 + 2,3 = 5,8$	Strategi WT $2,4 + 2,3 = 4,7$

Hasil analisis mengenai nilai skor terhadap pilihan strategi menunjukkan bahwa strategi SO memperoleh nilai 7,3, sedangkan ST mendapatkan nilai 5,8, WO nilai 6,2, dan WT hanya 4,7. Dengan demikian, analisis ini menunjukkan bahwa strategi SO memiliki nilai tertinggi di antara yang lainnya.

Melalui hasil analisis menggunakan matriks SWOT, dapat dilihat bahwa strategi yang paling cocok dengan situasi faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal dalam pengadaan benur udang vaname di PT Esaputlii Prakarsa Utama adalah strategi SO (Kekuatan-Peluang) dengan skor pilihan strategi 7,3. Berikut adalah strategi alternatif yang dapat diterapkan oleh PT Esaputlii Prakarsa Utama:

- a. Memaksimalkan proses kegiatan budidaya untuk memastikan tebaran jumlah benur yang banyak dan kualitas benur yang berasal dari indukan pertama dapat terjaga.
- b. Memastikan seluruh tahapan di dalam budidaya udang vaname dapat terlaksana dengan baik agar masa pemeliharaan dapat sesuai target dan hasil yang maksimal

#### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari analisis faktor strategis internal (IFAS) yang menunjukkan kekuatan dan kelemahan mengungkapkan nilai 3,5 untuk kekuatan dan 2,4 untuk kelemahan, yang berarti skor kekuatan jauh lebih tinggi daripada skor kelemahan. Keadaan ini menandakan bahwa di dalam perusahaan, pengadaan benur udang vaname di PT Esaputlii Prakarsa Utama pantas untuk dilaksanakan dan diperluas. Sementara itu, hasil dari analisis faktor strategis eksternal (EFAS) yang berkaitan dengan peluang dan ancaman memperoleh total skor 3,8 untuk peluang dan 2,3 untuk ancaman, jelas menunjukkan bahwa skor peluang melebihi skor ancaman yang dimiliki oleh perusahaan. Situasi ini menunjukkan bahwa dari sisi eksternal, pengadaan benur udang vaname di PT Esaputlii Prakarsa Utama juga layak untuk dijalankan.

Rekomendasi strategi berdasarkan diagram SWOT adalah meningkatkan jumlah penebaran benur untuk mendapatkan hasil yang lebih banyak dari siklus budidaya sebelumnya dan

melakukan pengembangan kerja sama dengan pemasok benur lain untuk mendapatkan benur yang berkualitas sesuai dengan kualitas yang diinginkan perusahaan. Alternatif strategi yang paling sesuai dengan kondisi faktor lingkungan internal dan eksternal yang dimiliki dalam pengadaan benur udang vaname di PT Esaputlii Prakarsa Utama adalah strategi SO dengan skor alternatif strategi sebesar 7,3. Adapun strategi alternatif yang dapat diterapkan adalah memaksimalkan proses kegiatan budidaya untuk memastikan tebaran jumlah benur yang banyak dan kualitas benur yang berasal dari indukan pertama dapat terjaga kualitasnya, dan memastikan seluruh tahapan di dalam budidaya udang vaname dapat terlaksana dengan baik agar masa pemeliharaan dapat sesuai target dan hasil yang maksimal.

## DAFTAR REFERENSI

- Cipta, H., & Hatamar. (2020). Buku Analisis SWOT. *Shiddiq Press*, 33-35. [https://repository.iainsasbabel.ac.id/id/eprint/54/1/Buku Analisis SWOT. Similarity.pdf](https://repository.iainsasbabel.ac.id/id/eprint/54/1/Buku%20Analisis%20SWOT.Similarity.pdf)
- Emron Edison. (2019). *Analisis SWOT Perhitungan Bobot dan Rating*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari.
- Fauzen, Sri Nuringwahyu, K. U. A. (2016). Merumuskan Strategi Yang Tepat Menggunakan Analisis Swot. *Manajemen*, 13(2), [http://repository.stei.ac.id/8333/3/BAB 2. pdf](http://repository.stei.ac.id/8333/3/BAB%20.pdf)
- Israwati Jambiani, E. S. (2018). Analisis Pemilihan Vendor Pada Department Procurement Di PT Nusantara Turbin Dan Propulsi Dengan Metode Standardized Unitless Rating (SUR). *Jurnal Logistik Bisnis*. [http:// ojs.stmikpringsewu.ac. id/index.php/JurnalTam/article/view/](http://ojs.stmikpringsewu.ac.id/index.php/JurnalTam/article/view/)
- Krisandini, K. (2024). *Potensi Pasar Udang Vaname di Indonesia* (Vol. 2013, p. 283). <https://jala.tech/id/blog/industri-udang/potensi-pasar-udang-vaname>
- Lalaukan.com. (2015). *Teknik Pemilihan Benur Udang - Lalaukan*. aan supriatna. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Teknik Pemilihan Benur Udang - Lalaukan. html](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Teknik%20Pemilihan%20Benur%20Udang%20-%20Lalaukan.html)
- Lestari, S. A., Ilham, & Abdullah. (2022). Alur proses produksi benur vaname (*Litopenaeus vannamei*) di PT Central Pertiwi Bahari Shrimp Hatchery Makassar Sulawesi Selatan. *Journal of Applied Agribusiness and Agrotechnology*.
- Menteri kelautan dan perikanan. (2022). Pedoman Umum Pengembangan Budidaya Udang Vaname (*Litopenaeus Vannamei*) Berbasis Kawasan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 2016, [https://kkp.go.id/download-pdf/Materi - keputusan-menteri-kelautan-dan-perikanan-republik-indonesia -nomor-15-tahun-2022 -tentang-pedoman-umum-pengembangan-budidaya-udang-vaname-litopenaeus-vannamei-berbasis-kawasan66c2be96a23ee. pdf](https://kkp.go.id/download-pdf/Materi%20-%20keputusan-menteri-kelautan-dan-perikanan-republik-indonesia-nomor-15-tahun-2022-tentang-pedoman-umum-pengembangan-budidaya-udang-vaname-litopenaeus-vannamei-berbasis-kawasan66c2be96a23ee.pdf)
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*. [http:// www. academia.edu/download /35360663 /Metode\\_Penelitian\\_Kualitaif.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitaif.docx)
- Nurhikmahyanti, D. (2024). *Strategi Pengembangan Sumber Daya Pengadaan Barang dan Jasa untuk Meningkatkan Daya Saing Indonesia: Tinjauan Terhadap Kebijakan dan Implementasi Manajemen*. 3(1), 46-57. [https:// journal.ifpi.or. id/index.php/jpbj/article/download/51/41/431](https://journal.ifpi.or.id/index.php/jpbj/article/download/51/41/431)
- Putri. (2020). budidaya udang vanamei. *Budidaya Udang Vanamei*, 2507(February).
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*. [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar Metodologi Penelitian.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar%20Metodologi%20Penelitian.pdf)
- Rangkuti, F. (2017). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. 466.
- Riyanto, S. (2022). *10\_Buku Analisis SWOT*. [file:///C:/Users/ASUS/ Downloads /B009\\_18\\_07\\_2022\\_03\\_26\\_0210\\_Turnitin Buku Analisis SWOT.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/B009_18_07_2022_03_26_0210_Turnitin%20Buku%20Analisis%20SWOT.pdf)
- Slamet Riyanto, Muh Nut Luthfi Azis, A. R. P. (2021). *analisis swot sebagai penyusunan strategi organisasi*. [https://pics.unipma.ac. id/content /download/ B009\\_18\\_07\\_2022\\_03\\_25\\_2810\\_Jurnal HAKI\\_EC00202137267 Buku dan Full Book.pdf](https://pics.unipma.ac.id/content/download/B009_18_07_2022_03_25_2810_Jurnal_HAKI_EC00202137267%20Buku%20dan%20Full%20Book.pdf)

- Taqwa, F. H., Fitriani, M., & Purwanto, R. (2021). Respons fisiologis benur udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) terhadap penambahan kalsium selama adaptasi di salinitas rendah. *Acta Aquatica: Aquatic Sciences Journal*, 8(2), 112. <https://doi.org/10.29103/aa.v8i2.4784>
- Tono. (2018). *udang vanamei*. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=sph&AN=119374333&site=ehost-live&scope=site%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.07.032%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.tics.2017.03.010%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.08.006>
- Waiso, F. K. P. U. I. (FKPUI). (2022). *jenis benur udang vanamei*. <https://www.pakanpabrik.com/pilah-pilih-benur-udang-fast-growth-atau-high-survival/>
- Yelvita, F. S. (2022). Performance Benur Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) Yang Diberi Pakan Yang Diperkaya Vitamin C. *Udang Vanamei*, 8.5.2017, 2003-2005.